

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat di kota Semarang harus dijaga dan dilestarikan sejarah dan peninggalannya. Karena selain sebagai obyek wisata juga sebagai sarana pengembangan dakwah.

Pengembangan dan pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat di kota Semarang, secara tidak langsung telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Melalui perencanaan maka hal-hal yang akan dilaksanakan pada makam KH. Shaleh Darat seperti acara *haul* dan *labuhan* KH. Shaleh Darat direncanakan terlebih dahulu dengan rapat bersama untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Melalui pengorganisasian maka penentuan pembagian kerja dilaksanakan berdasarkan kemampuan masing-masing pihak. Setelah dilaksanakan pembagian kerja, maka langkah selanjutnya adalah penggerakan, yang terakhir adalah pengawasan atas hasil kerja yang dilakukan masing-masing pihak.

Partisipasi masyarakat terhadap makam KH. Shaleh Darat sebagai wisata keagamaan di kota Semarang diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu partisipasi tenaga, keterampilan, sosial, partisipasi dalam proses pengambilan

keputusan, pendanaan dan partisipasi buah pikiran. Dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan untuk pengembangan sebagai wisata keagamaan maka akan menambah potensi wisata keagamaan di kota Semarang, memunculkan spirit religius dan aset budaya kota Semarang, serta meningkatkan potensi ekonomi warga di kawasan kampung Melayu.

Pengembangan dakwah melalui makam KH. Shaleh Darat sebagai wisata keagamaan di kota Semarang, maka terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Kegiatan yang paling inti dari pengembangan dakwah melalui makam KH. Shaleh Darat adalah ziarah ke makam KH. Shaleh Darat, pengajian umum pada *haul* KH. Shaleh Darat tanggal 10 Syawal, peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat, maupun kegiatan keagamaan lainnya sebagai sarana pengembangan dakwah.

5.2 Saran-saran

1. Untuk pihak pengelola makam dan peringatan *labuhan* KH. Shaleh Darat hendaknya lebih meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana yang menunjang para peziarah dan pengunjung untuk ikut memeriahkan acara *labuhan* KH. Shaleh Darat agar merasa nyaman sehingga tertarik untuk berziarah dan mengunjungi acara *labuhan* KH. Shaleh Darat setiap tahunnya.
2. Bagi masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat, diharapkan pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, masyarakat ikut berperan serta untuk menjaga,

merawat dan melestarikan, akan sangat mendukung untuk mengembangkan wisata keagamaan di kota Semarang.

3. Hendaknya Pemerintah Daerah kota Semarang lebih memperhatikan salah satu peninggalan bersejarah KH. Shaleh Darat, yaitu masjid KH. Shaleh Darat yang pembangunan masjidnya kurang diperhatikan.

5.3 Penutup

Puji syukur *alhamdulillahirabbil 'alamin*, dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT., maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan, baik dalam segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya.

Akhirnya dengan memanjatkan doa, semoga skripsi ini membawa bagi pembaca dan penulis. Selain itu, juga mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan Manajemen Dakwah (MD).